

**SIMBIOSIS MUTUALISME**  
**(GURU HONORER DAN GURU PNS DI SMK NEGERI 1 MARIORIWAWO**  
**DI DESA TANJONGE KABUPATEN SOPPENG)**

**Martina<sup>1</sup>, Sulfahsyah<sup>2</sup>, Suardi<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar

---

**ABSTRAK**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Suatu penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini menganalisis objek kajian secara deskriptif tanpa menggunakan angka-angka kuantitatif. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang data yang terkumpul dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapya mengenai bagaimana hubungan simbiosis mutualisme antara guru honorer dan guru PNS, kemudian faktor-faktor dan dampak simbiosis mutualisme guru honorer dan guru PNS.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hubungan simbiosis mutualisme antara guru honorer dan guru PNS adalah mereka menjalin hubungan atau interaksi yang sangat baik artinya mereka bisa mengisi satu sama lain. Mereka bisa saling sharing ataupun bertukar pendapat terkhusus dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu dengan adanya guru honorer disekolah tersebut guru honorer dapat membantu guru PNS dalam pembinaan kepada siswa, selain membina siswa yang bermasalah, mereka juga memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi. (2) Faktor-faktor terjadinya hubungan simbiosis mutualisme antara guru honorer dan guru PNS adalah kurangnya guru PNS/belum ada pengangkatan PNS, kelas banyak, tenaga pengajar yang kurang, tamatan muda yang mendapatkan tempat mengabdikan sehingga mereka terdaftar sebagai tenaga pengajar, tamatan pendidikan yang memang mempunyai kemampuan mengajar sehingga mereka mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya disekolah tersebut, adanya rasa ingin tahu atau ingin menambah pengetahuan, adanya dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan pekerjaannya. (3) Dampak positif simbiosis mutualisme guru honorer dan guru PNS adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara guru honorer dan guru PNS, menghasilkan hubungan timbal balik atau interaksi yang sehat, mereka dapat berbagi pengalaman, pengetahuan dan informasi, kemudian dapat mengetahui kondisi kinerja guru baik itu kekurangan ataupun kelebihan mereka.

***Kata Kunci: Simbiosis, mutualisme, PNS, Non PNS***

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Dalam usaha pemenuhan kebutuhannya meskipun manusia mempunyai kedudukan atau kekayaan tapi manusia pun selalu membutuhkan manusia lain. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia di tuntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat, meskipun dalam suatu masyarakat selalu ditemukan kemajemukan seperti perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat yang dimiliki masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

Sejak dulu hingga sekarang, kita hidup bersama ditengah masyarakat. Kehidupan bersama itu melahirkan berbagai pengalaman berhubungan dengan orang lain. Disatu pihak kita membutuhkan kehadiran orang lain, dipihak lain, kita ingin sendiri dan tidak ingin

diganggu. singkatnya, pengalaman hidup bersama orang lain mulai dari keluarga, sekolah sampai masyarakat menyadarkan kita persamaan maupun perbedaan kita dengan orang lain.

Sebagai akibat dari hubungan tersebut maka menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas - aktivitas sosial .interaksi sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok manusia. Pola-pola interaksi yang terjadi dapat berupa persaingan (kompetisi), pemangsaan (Predasi), maupun kerjasama.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian diatas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil dari interaksi sosial.

Sebagai hasil dari timbal balik tersebut, manusia memiliki sifat saling ketergantungan dengan orang lain, baik dari ketergantungan yang saling merugikan dari satu pihak, maupun hubungan ketergantungan yang saling memanfaatkan atau menguntungkan kedua belah pihak. Dari hubungan atau pola interaksi yang sangat erat antar manusia yang satu dengan manusia lainnya yang saling menguntungkan atau memanfaatkan itulah di sebut dengan Simbiosis Mutualisme. Meski berbeda, namun mereka terikat dan saling terkait serta hidup berdampingan.

Seperti halnya di dalam dunia pendidikan, baik dalam lingkup sekolah maupun instansi pendidikan , tidak bisa dipungkiri bahwa adanya saling ketergantungan antara satu sama lain, baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun interaksi antara sesama guru di lingkungan sekolah Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian dengan judul “ Simbiosis Mutualisme ( Study Kasus Antara Guru PNS dan Guru Honorer Di SMK Negeri 1 Marioriwawo Desa Tanjonge Kabupaten Soppeng )”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Simbiosis Mutualisme**

Secara harfiah Simbiosis sendiri berasal dari penggabungan dua kata Yunani yakni Sym dan juga Biosis, dan di ciptakan oleh ahli biologi dari Jerman Heinrich Anton de Bary pada tahun 1879, Dia menggunakan istilah untuk mendefinisikan koeksistensi dua organisme hidup yang berbeda. Sym berarti “Dengan” sedangkan Biosis diartikan “Kehidupan”. Sedangkan Mutualisme berarti hubungan saling menguntungkan. Jadi Simbiosis Mutualisme berarti pola interaksi yang erat di antara manusia yang satu dengan yang lainnya yang saling menguntungkan, meski berbeda namun mereka saling terikat dan terkait serta tetap hidup berdampingan.

Menurut Kamus Besar Ilmu – Ilmu Sosial ( Hugo f. Reading, 1986:418 ) Simbiosis mutualisme adalah keterdampingan dari kelompok atau orang yang tidak sama yang menyebabkan mereka saling bergantung sebagai rekan yang saling menguntungkan atau memanfaatkan. Atau keterdampingan dan kesaling tergantungan dari kelompok – kelompok atau orang yang tidak sama.

### **2. Guru**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam

meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang di embannya.

### 3. Guru PNS ( Pegawai Negeri Sipil )

Di dalam masyarakat yang selalu berkembang, manusia senantiasa mempunyai kedudukan yang makin penting, meskipun Negara Indonesia menuju kepada masyarakat yang berorientasi kerja, yang memandang kerja adalah sesuatu yang mulia,tidaklah berarti mengabaikan manusia yang melaksanakan kerja tersebut. Selama ini kita tahu salah satu profesi terbesar di Indonesia adalah Pegawai Negeri Sipil. Jumlahnya menurut data dari BPS hingga akhir tahun 2013 mencapai 4,46 juta jiwa. Kalau ditanya ulang apa sih definis PNS itu? Pegawai negeri? Bukan itu cuma kepanjangannya saja. Orang awam mungkin mengartikan PNS itu orang yang kerjanya di instansi pemerintah dan pemerintah daerah yang hidupnya enak karena dapat gaji dan tunjangan rutin tiap bulan. Akan tetapi definis pns sendiri sudah diatur dalam UU kepegawaian yang lama maupun Undang-Undang Apartur Sipil Negara (ASN).

Demikian juga halnya dalam suatu organisasi,unsur manusia sangat menentukan sekali karena berjalan tidaknya suatu organisasi kearah pencapaian tujuan yang di tentukan tergantung kepada kemampuan manusia untuk menggerakkan organisasi tersebut kea rah yang telah di tetapkan.Manusia yang terlibat dalam organisasi ini disebut juga pegawai.Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai definisi pegawai :

A.W Widjaja berpendapat bahwa : “Pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmaniah maupun rohaniah ( mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

### 4. Guru Honorer

Guru Honorer adalah guru yang tidak digaji sebagai guru tetap,tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan. Pada pasal 1 butir kesatu ( yang saat ini sedang di revisi ) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 tentang pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNS dijelaskan bahwa tenaga honorer adalah seseorang yang diangkat oleh pejabat Pembina kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang penghasilannya menjadi beban APBN/APBD.

Tenaga honorer atau yang sejenis yang dimaksud,termasuk guru bantu, guru honorer,guru wiyata bhakti,pegawai honorer,pegawai kontrak,pegawai tidak tetap dan lain-lain yang sejenis dengan itu yang bertugas dibawah naungan instansi pemerintah yang digaji dari APBN/APBD. Peraturan Pemerintah ini memungkinkan setiap kabupaten maupun kota mengangkat tenaga honorer termasuk guru,gaji mereka dibebankan pada APBN dan APBD dan secara bertahap dapat diangkat menjadi PNS.

### 5. Landasan Teori

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer. Pemikiran *structural fungsional* sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan structural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.

Teori Pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling member atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Adapaun objek yang dipertukarkan itu bukanlah benda yang nyata, melainkan hal-hal yang tidak nyata. Ide tentang pertukaran itu juga menyangkut perasaan sakit, beban hidup, harapan, pencapaian sesuatu dan pernyataan - pernyataan antar individu. Dengan demikian, ide tentang pertukaran itu sangat luas tetapi inklusif (Saifuddin N., 2001 : 4).

Sebagaimana diketahui bahwa, teori sosial bertujuan untuk mencapai kesimpulan tentang hakikat manusia. Pengamatan yang ditujukan pada individu – individu yang saling melakukan pertukaran belum tentu menggambarkan tindakan kelompok. Karena tindakan kelompok sangat berkaitan dengan siapa yang berhubungan secara tetap, siapa yang memperoleh ganjaran, siapa yang perlu ganjaran, bagaimana mereka melakukan interaksi, dan bagaimana mereka membina derajat pertukaran dalam interaksi itu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hubungan timbal balik antara guru honorer dan guru PNS di SMK Negeri 1 Marioriwawo desa Tanjonge Kabupaten Soppeng. Jumlahnya sebanyak 15 orang. Guru PNS sebanyak 7 orang, Guru Honorer 7 orang, dan kepala sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Simbiosis mutualisme antara guru PNS dan guru honorer**

Terkait dengan hubungan antara guru PNS dan guru honorer, umumnya informan mengungkapkan bahwa hubungan antara guru PNS dan guru honorer ataupun sebaliknya terjalin hubungan yang sangat baik.

Dengan hadirnya guru honorer disekolah tersebut tidak hanya membantu kegiatan didalam sekolah tapi juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan luar sekolah, ini sesuai dengan hasil wawancara kami dengan guru PNS yang mengajarkan bidang studi penjaskes.

Kesimpulan dari pendapat para informan mengenai bagaimana simbiosis mutualisme guru honorer dan guru PNS yaitu mereka menjalin hubungan yang sangat baik artinya mereka bisa mengisi kekosongan satu sama lain, guru honorer bisa belajar dari guru PNS dan guru PNS juga bisa sharing atau bertanya kepada guru honorer apabila dalam proses pembelajaran masih ada belum di mengerti oleh guru honorer.

Simbiosis mutualisme antara guru honorer dan guru PNS, yaitu terjalin hubungan yang sangat baik artinya mereka bisa mengisi satu sama lain, mereka menjalin interaksi yang sangat baik diantara guru honorer meskipun baru beberapa bulan mengabdikan tapi mereka (Guru Honorer) mampu menyesuaikan diri dengan guru PNS disekolah tersebut. Dengan hadirnya guru honorer disekolah tersebut mereka bisa mengajar disekolah tersebut sekaligus belajar dari guru PNS yang memiliki banyak pengalaman, setidaknya mereka bisa

sharing, saling berbagi pengetahuan atau bertukar pendapat terkhusus dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Selain guru honorer membantu dalam proses belajar mengajar, guru honorer juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut. Selain itu, guru honorer juga bisa membantu dalam proses pembinaan siswa, maupun memotivasi, mendidik atau menasehati siswa yang bermasalah. Apabila hubungan mereka berjalan dengan baik maka setiap individu berupaya seoptimal mungkin memaksimalkan pekerjaannya sesuai dengan tujuan para guru, karena melalui hubungan baiklah semuanya akan menjadi lebih baik.

Berikut kaitannya dengan teori dengan pernyataan para informan atau responden : Informan mengatakan bahwa mereka menjalin interaksi yang sangat baik, yang mendasari atau yang didukung oleh pendapat ahli menurut Lawer (2012 : 43) teori Struktural Fungsional pada 7 asumsi :

- 1 Masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi. Interaksi sosial menurut Kimball young dan Raymond (1982 : 54) adalah merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Sedangkan menurut Gillin dan Gillin (1982 : 55) adalah hubungan –hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

Syarat-syarat terjadinya interaksi ada dua yaitu :

- 1) Adanya kontak sosial (*Social Contact*)

Kontak sosial lebih menunjuk pada suatu hubungan sosial yang bersifat langsung. Sebagai contohnya, sentuhan, percakapan, maupun tatap muka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta majunya teknologi saat ini telah memungkinkan terjadinya kontak sosial yang bersifat tidak langsung. Di mana pihak-pihak yang bersangkutan menggunakan media perantara untuk melakukan kontak sosial seperti e-mail, SMS, telepon, dan lain-lain.

- 2) Adanya komunikasi

Komunikasi terjadi setelah kontak sosial berlangsung. Pada umumnya komunikasi mengacu pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau respons tertentu.

## **2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan simbiosis mutualisme antara guru PNS dan guru honorer di SMKN 1 Marioriwawo.**

Banyak orang cenderung menggunakan istilah mutualisme dan simbiosis bergantian, tapi itu sebenarnya tidak benar. Mutualisme hanya jenis interaksi biologis di mana kedua makhluk hidup yang memiliki hubungan, memperoleh manfaat dari satu sama lain. Simbiosis, di sisi lain, adalah kategori yang luas yang mencakup berbagai bentuk interaksi biologis antara makhluk hidup. Mutualisme dalam suatu kehidupan yang lebih sering disebut sebagai kerjasama yang saling menguntungkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya hubungan saling menguntungkan tersebut, seperti halnya dalam sebuah instansi seperti sekolah ataupun kantor-kantor.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada informan dapat menjawab dugaan kami bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan simbiosis mutualisme antara guru PNS dan guru honorer di SMKN 1 MARIORIWAWO adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya guru PNS/belum ada pengangkatan PNS, sehingga membutuhkan tenaga honorer.
- b. Kelas banyak, tenaga pengajar yang kurang.
- c. Tamatan muda yang mendapatkan tempat mengabdikan sehingga mereka terdaftar sebagai tenaga pengajar. Berikut pendapat yang diungkapkan oleh tamatan muda yang mengabdikan di sekolah tersebut.
- d. Tamatan pendidikan yang memang mempunyai kemampuan mengajar sehingga mereka mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya di sekolah tersebut. Sehingga memungkinkan terjadinya hubungan saling menguntungkan antara pihak sekolah dan tenaga pengajar itu sendiri.
- e. Adanya rasa ingin tahu atau ingin menambah pengetahuan
- f. Adanya dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan pekerjaannya

Faktor-faktor terjadinya suatu interaksi adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Imitasi  
Faktor imitasi dapat mendorong seseorang untuk memusuhkan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, tetapi juga bisa mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, sebab yang ditiru mungkin tindakan-tindakan yang menyimpang.
- b. Faktor Sugesti  
Faktor ini berlangsung kalau seseorang memberi sesuatu pandangan yang berasal dari dirinya, yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti, dapat juga terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi.
- c. Faktor Identifikasi  
Identifikasi, yaitu kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menyamakan dirinya dengan pihak lain. Identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi dan sugesti. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun dengan disengaja.
- d. Faktor Simpati  
Simpati, yaitu suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting. Proses simpati akan dapat berkembang jika terdapat saling pengertian pada kedua belah pihak.
- e. Faktor Empati  
Empati, yakni gejala kejiwaan tetapi dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam sehingga seolah-olah ikut merasakan penderitaan seseorang atau sekelompok orang yang terkena musibah. Misalnya, kita ikut merasa iba sampai meneteskan air mata ketika menyaksikan peristiwa kecelakaan yang merenggut nyawa.

### **3. Dampak simbiosis mutualisme antara guru honorer dan guru PNS**

Dalam sebuah hubungan antarmanusia, sesuatu hal yang terpenting adalah adanya suatu interaksi antara sesama manusia. Salah satu bentuk interaksi antar sesama yakni disebut dengan simbiosis. Pada proses tersebut tidak hanya memberikan gambaran terhadap kita bahwa, kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan pada hakikatnya membutuhkan bantuan dari sesama kita. Baik itu berupa tenaga, pikiran, materi dan lain-lain sebagainya.

Tapi perlu kita ketahui bahwa dari hubungan tersebut, tentu saja memiliki dampak-dampak tersendiri. Baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Tapi hubungan simbiosis mutualisme itu sendiri pada dasarnya memiliki dampak positif terhadap fokus penelitian ini.

Kesimpulan dari pendapat para informan mengenai dampak simbiosis mutualisme guru honorer dan guru PNS yakni menciptakan hubungan yang sangat harmonis dengan para guru, menghasilkan hubungan timbal balik yang sehat diantara mereka, selain itu mereka bisa mengetahui kondisi kinerja guru baik itu kekurangan ataupun kelebihan dari mereka guru

honorar dan PNS, mereka benar-benar melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik sehingga masyarakat memberikan kepercayaan penuh untuk mendidik siswa.

Dampak Simbiosis mutualisme guru honorar dan guru PNS yakni berdampak positif antara lain :

- a. Menciptakan hubungan yang sangat harmonis antara guru honorar dan guru PNS Hubungan yang harmonis antar sesama manusia sangat diperlukan karena melalui hubungan yang baik semuanya akan menjadi baik, begitu pula dalam suatu lingkungan masyarakat, sekolah, maupun dalam sebuah instansi pemerintahan. Dalam lingkungan sekolah itu sendiri, baik dari hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa harus menjalin hubungan yang baik.
- b. Menghasilkan hubungan timbal balik atau interaksi yang sehat diantara mereka dalam berinteraksi atau berkomunikasi harus dilakukan secara sehat. Interaksi sosial sangat berguna karena merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama, dan meskipun bertemunya orang-perorangan secara badaniah tapi tidak terjadi interaksi dan itu tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru bisa akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berkomunikasi, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.
- c. Mereka dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan informasi Setiap manusia pasti memiliki kekurangan maupun kelebihan, oleh karena itu dalam suatu lingkungan, setiap orang harus saling berbagi, baik itu pengalaman, pengetahuan maupun informasi. begitu halnya antara guru honorar dan PNS mereka harus saling berbagi informasi baik itu informasi dari atasan (Kepala sekolah) maupun dari para Staf.
- d. Dapat mengetahui kondisi kinerja guru baik itu kekurangan ataupun kelebihan mereka sebagai guru honorar dan guru PNS. Seperti kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang akan berasal dari dirinya sendiri serta faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya, seperti faktor dari lingkungan sekolah.

## **SIMPULAN**

1. Mengenai hubungan simbiosis mutualisme antara guru honorar dan guru PNS di SMK Negeri 1 Marioriwawo yakni mereka menjalin hubungan yang sangat baik artinya mereka bisa mengisi satu sama lain, selain itu mereka bisa saling membantu, saling sharing ataupun bertukar pendapat terkhusus mengenai mata pelajaran yang diajarkan.
2. Adapun beberapa faktor terjadinya hubungan simbiosis mutualisme antara guru honorar dan PNS adalah sebagai berikut :
  - a. Kurangnya guru PNS/belum ada pengangkatan PNS, sehingga membutuhkan tenaga honorar.
  - b. Kelas banyak , tenaga pengajar yang kurang.
  - c. amatan muda yang mendapatkan tempat mengabdikan sehingga mereka terdaftar sebagai tenaga pengajar.
  - d. Tamatan pendidikan yang memang mempusnyai kemampuan mengajar sehingga mereka mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya disekolah tersebut.
  - e. Adanya rasa ingin tahu atau ingin menambah pengetahuan
  - f. Adanya dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan pekerjaannya
3. Dampak dari simbiosis mutualisme antara guru honorar dan guru PNS di SMKN 1 marioriwawo adalah terciptanya guru-guru yang bertanggung jawab dengan tugasnya , baik sebagai tenaga pengajar maupun orang tua bagi siswa disekolah. Begitu pula dengan masyarakat, mereka memberikan kepercayaan kepada guru-guru tersebut untuk membina anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2002, Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke-21. Jakarta: Tanpa Penerbit.

Djamarah, S.B., 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya.Usahan Nasional.

Lawer,H.Robert.1987.Perspective on Social Change.(Edisi Indonesia); terjemahan Alimandan.Jakarta:Bina Aksara

Muhtar. Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud. 1992

M. Nurdin. 2004, Kiat Menjadi Guru Profesional.Jakarta: Primashopie.

Nurdin, Muhammmad. 2010. Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group

Purwadarmintly, W.J.S., 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.

Profil Desa Tanjonge.2014/2015.Arsip Desa Kecamatan Marioriaja.Tanjonge.

Profil SMK Negeri 1 Marioriwawo,2015.Kementerian Pendidikan Nasional.Tanjonge.

Reading,F.Hugo.1986. Kamus Ilmu-ilmu Sosial.Jakarta : CV.Rajawali

Sardiman, 2001 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali

Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers

Suhendi, Hevy. 2010. "Lanjutkan Guru Tekor Terus (GTT)??".

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi.Unismuh Makassar:Panrita Press

Usman. U.M, 2004.Menjadi Guru Profesional. Bandung. Remaja Rosdakarya

Wakiran, Y., S. Diana, Sudibyanto, dan Suryawan. 2004. Pengkajian Sistem Penggajian Pegawai Tidak Tetap. Jakarta: Puslitbang Badan Kepegawaian Negara.

Wirawan,I.B.2012.Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma.Jakarta : Kencana

Zamroni.1992.Pengantar Pengembangan Teori Sosial.Yogyakarta : Tiara

Mukhtar,2005.[http://nasional.kompas.com/read/2008/11/24/20573222/berita.foto.nasib.guru.honorer.bertahan.150.ribu.sebulan,diakses tanggal 24 November 2008](http://nasional.kompas.com/read/2008/11/24/20573222/berita.foto.nasib.guru.honorer.bertahan.150.ribu.sebulan,diakses%20tanggal%2024%20November%202008).

Suciptoardi,2008.<http://suciptoardi.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Juni 2010.